

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam beberapa dekade terakhir, teknik bedah refraksi terus mengalami perubahan dan kemajuan yang cukup signifikan. Bedah refraksi berfokus pada perbaikan kelainan media refraksi mata, dalam penatalaksanaannya bedah refraksi memiliki beberapa teknik pembedahan yang disesuaikan dengan karakteristik mata pasien. LASEK (*Laser Subepithelial Keratomileasis*) dan ReLEx SMILE (*Refractive Lenticule Extraction, Small Incision Lenticule Extraction*) merupakan beberapa contoh dari teknik bedah refraksi yang sering digunakan (M Yu *et al*, 2015). Bedah refraksi juga memiliki beberapa komplikasi pasca tindakannya seperti mata kering, sensitivitas terhadap cahaya, gatal-gatal, mata merah dan penglihatan terganggu sampai kebutaan (Jeewan *et al*, 2018).

Kelainan mata kering adalah suatu penyakit multifaktoral pada permukaan okuli dan lapisan film air mata yang menyebabkan gejala gangguan penglihatan, ketidaknyamanan pada mata dan ketidakstabilan lapisan film air mata yang berpotensi mengalami kerusakan pada permukaan okuler (DEWS, 2007). Kondisi mata kering berpotensi menyebabkan perubahan jaringan secara kronis, berkurangnya fungsi visual, kelainan struktur anatomi, gangguan fungsi dari kelopak mata, gangguan sekresi air mata, konjungtivitis atau keratitis (Catania *et al*, 2011). Bedah refraksi adalah salah satu penyebab terjadinya sindrom mata, hal ini dikaitkan dengan

keterlambatan respon aferen trigeminal saraf sensorik akibat perlukaan pada kornea sehingga menyebabkan respon terhadap rangsangan mata kering menjadi terlambat, sehingga mengganggu proses sekresi air mata secara otonom. Sensasi kornea yang utuh diperlukan untuk frekuensi berkedip dan produksi air mata yang cukup. Denervasi kornea akibat gangguan kerusakan pada saraf kornea telah terbukti berperan penting dalam kejadian mata kering setelah operasi refraktif (Wang *et al*, 2015). Menurut penelitian Kuryan, New York, USA, meneliti perbandingan komplikasi pasien pasca pembedahan 3 bulan LASEK dan LASIK, dimana di dapatkan hasil LASEK mengalami komplikasi mata kering 75% dan LASIK 87% (Kuryan, 2017). Pada penelitian Wen Ting Cai, Nanjing, China, meneliti tentang perbandingan kejadian mata kering pada pasien pasca bedah refraksi FS-LASIK dan ReLEx SMILE dimana FS-LASIK berpotensi lebih besar 20% terkena mata kering dibandingkan ReLEx SMILE (Cai, Wen-Ting, 2017). Menurut Yanoff, bedah refraksi dengan metode LASEK beresiko menyebabkan mata kering akibat pengerokan lapisan kornea, sedangkan bedah refraksi dengan metode ReLEx SMILE juga beresiko menyebabkan mata kering akibat pembuatan perlukaan terowongan pada lapisan kornea (Yanoff, 2019). Gejala dapat bertambah berat dengan mengkonsumsi obat sistemik seperti retinoid sistemik, diuretik antidepresan, anti kolinergik, beta-blocker dan antihistamin. Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi seperti berkurangnya kelembaban, terpapar AC, angin dan debu terlalu lama (Basak *et al*, 2013).

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan kejadian mata kering pada pasien bedah refraksi teknik LASEK dan ReLEx SMILE karena mengingat tingginya angka kejadian mata kering pada pasien pasca tindakan bedah refraksi dan belum adanya penelitian sebelumnya di Sultan Agung Eye Centre (*SEC*) Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka didapatkan rumusan masalah yaitu apakah ada perbedaan kejadian mata kering pada pasien pasca bedah refraksi LASEK dan ReLEx SMILE?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

1.3.1.1. Mengetahui perbedaan kejadian mata kering pada pasien pasca bedah refraksi LASEK dan ReLEx SMILE di *SEC* Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui kejadian kasus mata kering pada pasien pasca bedah refraksi LASEK di *SEC* Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2.2. Mengetahui kejadian kasus mata kering pada pasien pasca bedah refraksi ReLEx SMILE di *SEC* Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya mengenai kejadian mata kering pada pasien pasca bedah refraksi LASEK dan ReLEx SMILE.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada dokter mengenai kejadian mata kering pada pasien pasca bedah refraksi LASEK dan ReLEx SMILE.